

Sabar

Oleh: Nur Azizah

Santri: PP Al-khoirot Putri

Pada umumnya hati manusia dipenuhi dengan kegelisahan karena adanya berbagai persoalan. Semua itu mengakibatkan mata bathin menjadi keruh, dan jika dibiarkan akan menjadi pekat bahkan menutupi pandangan. Adapun cara untuk menghindari dari segala persoalan yang dapat mengotori hati adalah sabar, hanya dengan bersabar orang dapat mengekang hawa nafsunya serta mampu mengobati kegelisahan yang ada.

Yang dimaksud dengan sabar ialah tahan terhadap penderitaan/sesuatu yang tidak disenangi dengan ikhlas dan ridho serta menyerahkan diri kepada Allah SWT. dan tidaklah dinamakan sabar,

orang yang menahan diri seara terpaksa. Tetapi sabar yang sebenarnya ialah sabar dalam arti menyerah kepada Allah dengan lapang dada.

Sebagai hamba Allah, tentunya kita tidak pernah terlepas dari ujian dan cobaan. Ini merupakan bukti cintanya Allah terhadap hambanya, cobaan dan ujian itu dapat berupa musibah ataupun kesenangan.

Kita sebagai orang mukmin, maka kita dituntut untuk berlaku sabar dari segala macam penderitaan maupun bencana, supaya tidak terjerumus ke lembah kehinaan dan kebinasaan. Sabar itu merupakan bagian dari akhlaq utamayang dibutuhkan seorang mukmin dalam menghadapi masalah dunia maupun masalah agama.

Kesabaran itu memang sulit untuk dijalani kecuali orang-orang yang benar-benar sadar bahwa dengan kebenaran itu dirinya akan dapat menjalankan ujian dan cobaan Allah SWT dengan baik.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-baqarah:45

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

45. Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',

Di dalam mengartikan sabar banyak orang yang keliru, sabar itu bukan menyerah ketika mendapat kegagalan sebelum kita berusaha dengan semaksimal mungkin. Orang yang mempunyai akal akan selalu bersabar dalam menghadapi berbagai macam kesulitan, yang artinya tabah ketika mendapat rintangan dan berani untuk berkorban demi menyingkirkan hal-hal yang menjadi penghalang untuk mencapai cita-cita. Tanpa adanya kesabaran, maka pekerjaan dan cita-cita itu tidak akan tercapai. Dan orang yang tidak memiliki kesabaran, sedikitpun tidak akan bisa sampai pada hakikat ibadah. Hal itu di sebabkan bahwa orang yang bermaksud dengan sungguh-sungguh hendak beribadah, tentu akan

menghadapi berbagai kesulitan dan musibah. Sebagaimana firman Allah:

﴿لَتُبْلَوْنَ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا وَإِنْ

تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٨٦﴾

186. Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. jika kamu bersabar dan bertakwa, Maka Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.

Keharusan bersabar dalam menghadapi ujian dan cobaan itu, karna di dalam kesabaran terdapat kebaikan dunia dan akhirat. Diantaranya adalah:

- (1) keselamatan dan keberuntungan.
- (2) Memperoleh kemenangan atas musuh-musuhnya.

Sebagaimana firman Allah: /

تِلْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهَا إِلَيْكَ مَا كُنْتَ تَعْلَمُهَا أَنْتَ وَلَا قَوْمُكَ مِنْ قَبْلِ هَذَا فَاصْبِرْ إِنَّ الْعُقُوبَةَ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١١٠﴾

"Itu adalah di antara berita-berita penting tentang yang ghaib yang kami wahyukan kepadamu (Muhammad); tidak pernah kamu mengetahuinya dan tidak (pula) kaummu sebelum ini. Maka bersabarlah; Sesungguhnya kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa".

(3) berhasil mencapai apa yang di inginkan (cita-cita)

(4) menjadi pemuka dan pemimpin masyarakat. Sebagaimana firman-Nya:

واجعلنا منهم ائمة يهدون بأمرنا لما صبروا (السجدة:)

(5) mendapat pujian dari Allah.

(6) Memperoleh berita gembira dan rahmat dari Allah

(7) Di cintai Allah. Sebagaimana firman-Nya. Dalam Surat Al-Imron: 146.

وَكَايِن مِّن نَّبِيٍّ قَاتَلَ مَعَهُ رِيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا أَسْتَكَاثُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٦﴾

"Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah Karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar".

(8) Mendapat derajat yang tinggi di dalam syurga.

(9) Mendapatkan kemuliaan yang besar.

(10) mendapatkan pahala tanpa batas, di luar dugaan dan hitungan manusia.

Seperti yang dikatakan dalam syair berikut:

*"sabar adalah kunci apa yang di harapkan,
dengan sabar segala kebaikan akan terjadi,
"bersabarlah!*

Sekalipun malam-malam terasa begitu panjang,

Betapa kuda banal menjadi penurut,

Lantaran kesabaran pemiliknya.

Dengan kesabaran banyak yang dapat diraih,

Sekalipun sesuatu yang teramat jauh untuk bisa digapai."

Ingatlah! hanya dengan kesabaran hati akan selalu tenang."

Kiranya, jelaslah bagi kita bahwa kebaikan dunia dan akhirat terdapat dalam kesabaran."

Di kutip dari kitab *Minhajul 'Abidin*

Jahatnya Hawa Nafsu

Oleh: Siti Imamatul Fathonah

Santri: PP. Al-khoirot Putri

Iblis dan syetan bisa menguasai kita di sebabkan karna pertolongan nafsu dan segala kesenangannya. Karna itu, janganlah sekali-kali tertipu oleh nafsu. Karna barang siapa yang mengikuti perintah dan ajakan hawa nafsu, dan merasa puas denganya, maka ia akan terjermus kedalam neraka.

Nafsu adalah pangkal segala bencana dan sumber mala petaka. Dikatakan demikian, karna sudah banyak sekali orang yang menjadi korbannya. Contoh yang mudah saja: Di zaman yang serba modern ini, sering kali atau bahkan banyak sekali kita dengar berita para remaja yang hamil diluar nikah atau istilah kerennya MBA (Married by Accident). Mereka harus rela melepas masa muda yang begitu indah hanya gara-gara satu kebodohan yang mereka lakukan. Belum lagi cemoohan dari orang-orang disekitarnya dan keluarganya pun harus ikut menanggung malu.

Sejenak, pasti timbul pertanyaan dalam hati kita. Mengapa semua itu bisa terjadi? Sedangkan kebanyakan dari mereka yang menjadi korban itu adalah orang-orang yang bisa di bilang berpendidikan? Jawabannya simpel saja mungkin mereka itu tidak mempergunakan akal atau pendidikan yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya sehingga nafsulah yang lebih manguasainya. Dan disisi lain mungkin disebabkan karna mereka salah atau terlalu bebas didalam pergaulan dan kurangnya perhatian yang ketat dari orang tua.

Kalau melihat contoh diatas jelaslah bahwa begitu besar pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh nafsu. Dan teramat susah untuk melawannya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: *Jihad yang terutama, ialah jihadnya seseorang terhadap dirinya sendiri dan hawa nafsunya.* (HR. Bukhori-Muslim).

Memang, jihad atau perang melawan orang-orang kafir itu berat. Tapi jihad melawan hawa nafsu ternyata lebih berat lagi. Mengapa demikian? Sebab, jihad melawan hawa nafsu itu terjadi terus-menerus, tidak pernah berhenti. Sedangkan jihad melawan orang-orang kafir itu hanya terjadi pada waktu-waktu tertentu. Orang yang berperang melawan orang kafir bisa melihat musuhnya, sedangkan orang yang jihad melawan hawa nafsu sama sekali tidak bisa melihat dan mengetahui keberadaan musuhnya, yaitu syetan.

Firman Allah SWT: *"Adapun orang yang melampaui batas dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggalnya. Dan adapun orang yang takut kepada kebesaran tuhannya dan menahan dari keinginan hawa nafsu, maka sesungguhnya syurgalah tempat tinggalnya".* (QS. An-Nazi'at: 37-41)

Makhluk ciptaan Allah itu dibagi menjadi tiga: Malaikat, Manusia dan Binatang. Allah menciptakan Malaikat dilengkapi dengan akal tanpa keinginan. Sebaliknya binatang diberi keinginan tanpa diberi akal. Dan yang terakhir Manusia, diberi keinginan dan dilengkapi dengan akal. Barang siapa keinginan atau hawa nafsunya bisa mengalahkannya akalnya (akalnya diperbudak oleh nafsunya), maka binatang adalah lebih baik darinya. Tapi sebaliknya, barang siapa akalnya bisa mengalahkannya keinginan nafsunya (bisa menahan dan mengekang nafsunya), maka dia lebih baik dari pada Malaikat.

Syetan mendekati manusia untuk membujuk mengulangi dan mendustakan kebenaran. Lain halnya dengan Malaikat yang mendekati manusia untuk membujuk agar mengulangi kebaikan dan membenarkan kebenaran. Dua ajakan dari Malaikat dan syetan adalah dua hal yang lekat dalam hati manusia. Yang satu adalah melalui pelantaran syetan dan yang satu adalah melalui pelantaran Malaikat. Tinggal manusia itu cenderung kearah mana? kearah ajakan nafsu atau Malaikat.

Ajakan nafsu yang dihembus-hembuskan oleh syetan biasanya terbayang nikmat dan menggiurkan. Namun jelas sekali dibalik kenikmatan yang menggiurkan itu tersembunyi kemudharatan dan kerugian yang menimbulkan penyesalan pada akhirnya. Sedangkan ajakan Malaikat untuk berbuat kebaikan, sering kali kita enggan dan malas untuk mengikutinya, padahal sesungguhnya dibalik semua itu

terdapat banyak kebaikan dan kebahagiaan. Maka dari itu banyak orang mengatakan **.”Sangat mudah tuk menjadi syetan, tapi begitu sulit untuk menjadi Malaikat.”**, Karena itu hendaklah kita memohon kepada Allah SWT, agar diberi kekuatan dan kemenangan dalam menghadapi musuh terbesar kita, yaitu syaitan.[]

Pegangan nek.....

Oleh: Nur-Wahidah
Santri: PP Al-Khoirot

Ali mengantarkan neneknya pergi ke pengajian naik sepeda motor.

Ali:”ayo nek naik boncengan. Jangan lupa pegangan yang erat ya nek”.

Nenek:”iya, ini juga nenek sudah pegangan yang erat ko’ “

Ali:”jangan lupa pegangan yang erat ya nek “(ali mengingatkan).

Nenek:”iya-iya, cerewet amat sich....”

Ali:”oke, kalau gitu kita berangkat, tancap....”

Ali memulai mengegas motornya lalu terdengar bunyi benda jatuh bruaakkk!!! Ali kaget, lalu menoleh ke belakang. Ternyata si nenek jatuh dari motornya.

Ali:”lho, kok bisa jatuh sih nek? Nenek nggak pegangan yach....?”

Nenek:”nenek udah pegangan seerat-eratnya kok!”

Ali:”emangnya nenek pegangan dimana sich...?”

Nenek:”ini nich,di pagar rumah “.Ali.”tercengang”.

Perkedel Kacang Ijo

Oleh: Yayah
Santri: PPAI-khoirot Putri

Bahan (komposisi):

- kacang ijo 100g, direndam sampai mengembang
- Tepung kanji 1sendok makan.
- Minyak goreng secukupnya.

-Bumbu halus: Bawang merah 3 siung
Bawang putih 2 siung

-Ketumbar 1/2sendok teh.

-Daun jeruk 2 lembar

-Kencur 1 cm.

-Masako secukupnya

-Garam secukupnya

Cara membuat:

Kacang ijo dihancurkan (ditumbuk) agak kasar. Campur dengan bumbu yang sudah dihaluskan, dan tepung kanji. bentuk adonan menjadi bulatan, lalu digoreng sampai matang.

Manfaat kacang ijo:

Melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan juga mengandung protein yang baik.

Selamat mencoba...!

dikutip dari sebuah Media

Tantangan Bagi Umat Islam

Oleh: Munawwarah
Santri: PP. Al-Khoirot Putri

Perlu diketahui, bahwa dalam perjalanan sejarah harkat dan martabat umat islam selalu dihadapkan pada suatu problem dan tantangan yang berat, baik yang berupa matreal dan atau secularisme tiada habis-habisnya disuguhkan dan disodorkan kedalam tubuh umat islam sebagai makanan empuk untuk menyesatkan mereka padahal jika kita mau berfikir sehat niscaya mereka menyadari bahwa faham-faham yang datangnya dari barat itu membawa dampak negative bagi kita, rasa tidak puas, kecewa, frustasi, was-was, menghadapi realitas kehidupan merupakan reaksi, karna tidak adanya keseimbangan dan kesetabilan faham yang mereka peluk selama ini. Karna cita-

cita dan tujuan mereka tidak ada lain, kecuali kemajuan matreal belaka, kemajuan yang membawa kemerosotan dan kehancuran bagi nilai peradapan. Karna itu kita di ingatkan agar waspada jangan sampai terjerumus mengikuti faham-faham buatan manusia. Allah berfirman:.

وَإِنْ تَطَّعَ أَكْثَرُ مَنْ فِي الْأَرْضِ يُضِلُّوكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا سَخِرُونَ .

“Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah berdusta (terhadap Allah).

Jadi jelaslah disini bahwa segala faham yang tidak bersumber dari islam pasti mengalami kebangkrutan dan kesesatan. Karena itu kita sebagai umat islam, kita harus mengakui bahwa hanya islam yang sanggup menyelamatkan manusia, dan meluruskan kehidupan mereka, sebab dalam islam terdapat keseimbangan antara dua jalur kehidupan yaitu **Vertikal** dan **Horisontal**, kehidupan duniawi dan kehidupan ukhrawi.

Tetapi walaupun ajaran islam begitu lengkap dan begitu sempurna, tetapi bangsa barat yang mendendam kehasutan, karena dorongan nafsu imperialisme dan kapitalisme, zionisme, serta salibisme internasional, mendirikan pula badan-badan untuk mempelajari islam yang terdiri atas kaum orientalis. Maka karena itulah mereka mengetahui kehasutan umat islam terhadap ilmu pengetahuan dinegara yang mereka jajah terutama rahasia yang menyebabkan manusia terbelakang.

Jadi, begitulah tantangan zaman yang harus dihadapi oleh umat islam pada sepanjang sejarahnya. Tantangan yang harus dijawab dengan citra keimanan yang kuat kepada Allah. Karena bagaimanapun juga situasi memaksa umat islam untuk melepaskan diri dari ajaran-ajaran agamanya, namun jika mereka memiliki keunggulan iman, maka setiap usaha dan cita-citanya yang keji itu pasti kandas dan musnah. Tapi jika umat islam hanya kaya dalam pengakuannya dan miskin dalam pelaksananya, hatinya kering dari siraman keimanan, maka tidak mustahil lagi akidah dan keyakinannya akan ditindas oleh orang-orang yang dhalim, karena itu kewajiban kita sebagai umat islam adalah menyuburkan keimanan itu dalam tubuh generasi muda kita, sebagai insan yang berjuang melawan kebatilan dan kesesatan. Dan sesungguhnya Allah tetap bersama orang-orang yang berusaha.[]

Takabbur

Oleh: Hikmatul Anisa
Santri PP. Al-Khoirot Putri

Kesombongan adalah sebuah sikap yang bisa merusak segalanya. Tidakkah anda mendengar firman Allah: “*Iblis membangkang serta menyombongkan diri dan dia termasuk golongan-golongan kafir.*”

Sikap seperti ini tidak seperti sikap-sikap lain yang hanya merusak amal dan membahayakan cabang-cabang agama. Akan tetapi sikap ini juga akan membahayakan inti agama (keimanan) dan keyakinan. Jika sikapseperti ini tertanam kuat dan menguasai hati, maka tiada lagi yang bisa diharapkan. Na’udzubillah...Paling tidak dari sikap tersebut akan muncul empat kerusakan:

1. Terhalang dari kebenaran, kebutaan hati dari pengetahuan tentang ayat-ayat Allah dan memahami hukum-hukumNya. Allah berfirman: “*Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan diri di muka bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda kekuasaanku*”. (QS.Al-A’raf:146).

2. Kemurkaan dan kebencian Allah. Firman Allah: “*Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong*”. (Qs.An-Nahl:23)

Diceritakan bahwa nabi Musa as bertanya: ” wahai Tuhanku! siapakah makhluk yang paling membuat-Mu benci? Allah berfirman: ”Orang yang hatinya sombong, mulutnya kasar, matanya sipit (tak pernah menangis), tangannya pelit dan pekertinya buruk.

3. Siksaan serta hinaan di dunia dan di akhirat.

Hatim Al-Asham berkata:”jangan sampai kamu mati saat melakukan salah satu dari tiga hal, yaitu sombong,rakus, dan pamer kedudukan. Sebab orang yang sombong tidak akan dikeluarkan oleh Allah dari dunia ini sebelum kehinaannya ditampakkan kepada keluarga dan para pelayannya yang paling hina. Orang rakus tidak akan dikeluarkan oleh Allah dari dunia ini sebelum ia dibuat sangat membutuhkan sekerat roti atau seteguk air dan tidak bisa memperolehnya. Sedangkan orang yang pamer kedudukan tidak akan dikeluarkan oleh Allah dari dunia ini sebelum disungkurkan ke dalam air seni dan kotorannya. Ada seorang ulama’ mengatakan: ”*Barang siapa bersikap sombong tidak pada tempatnya, maka Allah akan mewariskan kehinaan yang nyata.*”

4. Neraka dan siksaan di akhirat. Seperti diceritakan bahwa Allah berfirman (dalam Hadist Qudsi) yang artinya: “*Kesombongan adalah selendang (sifat)-Ku. Keagungan adalah kain (sifat)-Ku .Barang siapa yang mencopot salah satunya dariKu, maka Aku akan memasukkannya ke dalam neraka Jahannam. Artinya keagungan dan kesombongan termasuk dari sifat –sifat yang khusus bagi-Ku. Karena itu tidak pantas kalau sifat itu di tempatkan pada selain Aku, seperti selendang dan kain yang khusus dipakai oleh seseorang tentu tidak pantas jika keduanya dipakai oleh orang lain*”

Jika ada sebuah sikap yang membuat kita luput dari pengetahuan tentang kebenaran dan memahami arti ayat-ayat Alloh dan hukum-hukum-Nya. Segala hal yang menjadi inti agama dan membuahkan murka dari Alloh SWT. Membuahkan hinaan didunia dan siksa neraka di akhirat seperti ini, maka tidak seharusnya orang yang memiliki akal, lupa diri dan tidak memperbaikinya dengan cara menghilangkan sifat tersebut , menjaga diri dan memohon pertolongan pada Alloh dari hal itu. Dia Maha Agung yang menguasai pemeliharaan dan taufik dengan anugerah-Nya.

Demikianlah sedikit keterangan tentang apa yang bisa kami kemukakan tentang empat macam kerusakan (panjang angan-angan, tergesa-gesa, dengki dan takabbur).

Orang yang berakal cukup melihat salah satunya apa lagi jika melihat ke empatnya, tentu ia akan lebih berhati-hati mementingkan urusan hatinya dan menjauhkan hal tersebut dari urusan agamanya.[]

Manfaat yang diperoleh dengan kesabaran

Oleh: Noer Halimah

Santri PP. Al-Khoirot Putri

Perlu kita ketahui, bahwa sabar itu ada empat macam:

1. Sabar menjalankan ketaatan
2. Sabar menjauhi maksiat
3. Sabar menjauhi kelebihan dunia
4. Sabar menghadapi ujian dan berbagai musibah.

Jika seseorang telah mampu menahan pahitnya kesabaran dan ia bersabar di dalam empat tempat ini, berarti ia telah berhasil mendapatkan ketaatan dan berbagai macam tingkatannya. Seperti istiqomah dan menerima pahala yang agung di hari kemudian. Ia tidak akan terjerumus dalam kemaksiatan dan berbagai bencananya di dunia serta imbasnya kelak di akhirat. Ia tidak diuji dengan mencari keduniaan, tidak disibukkan di dunia dan tuntutan di akhirat. Pahala sesuatu yang diujikan kepadanya dan apa yang ia tinggalkan tidak akan terhapus. Dengan begitu, karena kesabaran tadi ia bisa mendapatkan ketaatan, berbagai tingkatan yang mulia, pahala, ketakwaan, kezuhudan, dan pahala yang agung dari Allah.

Rincian keterangan di atas adalah sesuatu yang hanya diketahui oleh Allah.[]

Kata Mutiara

Lebih baik ditertawakan oleh orang seduniadari pada dihinakan oleh Pencipta kita.....Lebih baik berkawan dengan orang bodoh yang baik hati.....dari pada berteman dengan orang pandai yang licik pikirannya.....

Kerendahan hati itu ialah hal yang baik.....tetapi terlalu rendah hati menjurus kepada ketidakjujuran....Diam adalah emas.....tetapi diam yang terlalu akan mencerminkan suatu pikiran yang licik.....

Air Hina

Oleh: Hikmatul Anisa

Santri: PP Al-khoirot Putri

Deburan ombak di lautan, Kicauan burung bersautan.
Seisi alam semesta, Semuanya kan binasa
Manusia dari air hina. Dikubur bangkai tak berguna,
Tubuhnya hancur berantakan. Tulang belulang berserakan.
Pabila ajal akan tiba, Lemas lunglai tiada berdaya, Sekujur tubuh kan menggigil,
Seluruh badan kedinginan
Izrail datang merenggut nyawa. Saat terkujur tak berdaya,
Penyesalan yang tiada tara, Atas segala dosa-dosa
Ya Allah selaksa ampun hamba, Dari segala macam dosa,
Walau hidup terasa indah, Namun hanyalah sementara
Ya Allah...mohon ampunilah
Segala dosa ayah bunda
Yang selalu mendidik hamba
Dari kecil hingga dewasa.

Wanita Modern

Oleh: A. Fatih Syuhud

Siapa itu wanita modern? Kalau pertanyaan ini diajukan di jalan-jalan, ke kalangan orang-orang yang tidak terpelajar atau mengenyam bangku pendidikan hanya setingkat SLTA atau bahkan universitas dan tidak terdidik secara benar, maka kita akan mendengar jawaban-jawaban sebagai berikut:

“Wanita yang berpakaian serba mini dan transparan, memakai tanktop, bercelana jeans ketat dan bersepatu hak tinggi.”

“Wanita yang pakai gincu dan bedak tebal dan rambutnya dicat warna-warni.”

“Wanita yang rajin memelihara kuku dan mengecatnya.”

“Perempuan yang bajunya dan seluruh aksesoris di badannya selalu mengikuti model terbaru dan mahal.”

Benarkah? Fareed Zakaria seorang pemikir Muslim warga negara Amerika dalam bukunya *The Future of Freedom* (Masa Depan Kebebasan) mengatakan bahwa pandangan atas wanita modern semacam itu dipengaruhi oleh kekeliruan kita dalam memandang komodernan atau modernitas dan unsur-unsur yang ada di dalamnya. Antara substansi pembawa modernitas dan sisi-sisi negatif darinya. Modern berkonotasi pada cara berfikir dan berperilaku secara rasional dan berdasar akal sehat. Sikap dan perilaku modern semacam ini tidak dapat dilakukan tanpa melalui pembelajaran dan pendidikan yang tepat. Akal sehat tidak akan dapat berfungsi maksimal kalau kita selalu ketinggalan informasi keilmuan. Transfer keilmuan hanya dapat dilakukan dengan banyak membaca apa saja termasuk membaca kitab yang rutin diajarkan, buku, majalah dan berdiskusi serta berkonsultasi dengan kalangan yang dianggap mengetahui akan suatu bidang keilmuan tertentu.

Karena modern itu identik dengan akal sehat, maka wanita modern adalah wanita yang berakal sehat yang memiliki logika, cara berfikir dan berperilaku yang baik. Dalam kitab *Mushkilatul Faqr wa kaifa Alajaha al Islam* Syekh Yusuf Qardhawi menegaskan bahwa Islam tidak pernah bertentangan dengan akal sehat. Artinya, wanita muslimah yang dalam berfikir dan berperilaku sesuai dengan syariah Islam adalah dapat dikatakan sebagai wanita modern yang sejati. Sementara istilah “wanita modern” sebagaimana yang selama ini banyak disalah pahami orang—seperti dikutip di awal tulisan ini—adalah pemahaman kalangan yang kurang rasional, kurang terdidik, kurang wawasan dan kurang berakal-sehat. Allah selalu menganjurkan kita agar selalu membaca, menulis dan berwawasan serta berilmu (Al Alaq 96:1-5) supaya kita tidak terjebak dalam pemahaman yang salah kaprah dan menyesatkan yang justru akan membuat kita dinilai sebagai wanita yang *ndeso* dan kampungan; bukan dianggap sebagai wanita modern seperti yang kita bayangkan dan harapkan.[]